

ANALISIS EKONOMI USAHA PEMBENIHAN UDANG WINDU (STUDI KASUS PERUSAHAAN DAERAH DI BALAI BENIH UDANG WINDU DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA KECAMATAN KENDARI KOTA KENDARI

Economic Analysis Of Windu Shrimp (Penaeus Monodon Fab) Business With Indoor System (Case Study Of Windu Shrimp Seeds In Marine And Fisheries In Sulawesi Tenggara Province Kecamatan Kendari Kota Kendari

Sitti Zarli Hindrawati¹, La Onu La Ola², dan Abdul Muis Balubi³

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO

3) Dosen Jurusan/Program Studi Budidaya Perairan Perikanan FPIK UHO

E-mail :sittizarli95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Balai Benih Udang Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari selama periode Mei 2018. Tujuan penelitian adalah mengetahui proses pembenihan, besaran total biaya dan kelayakan usaha pembenihan udang windu indoor di Balai Benih mata. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Jenis data diamati yaitu pengeluaran, jumlah hasil budidaya per siklus dan harga penjualan udang windu. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan keuntungan. Hasil analisis ditemukan bahwa : (1) total biaya sebesar Rp25.620.125 dan keuntungan sebesar Rp31.579.872 per siklus; (2) kelayakan dengan nilai sebesar $2,2 > 1$. Kesimpulan bahwa budidaya pembenihan udang windu di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari memberikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Balai Benih Udang, Udang Windu, Kelayakan

ABSTRACT

This research was conducted at the Udang Seed Hall in Purirano Village, Kendari District, Kendari City during the period of May 2018. The objective of the study was to determine the amount of operational costs, profits and economic business value of cultivating tiger shrimp per cycle. The method used is the survey method by looking for information in fact. The type of data observed is expenditure, amount of cultivation per cycle and selling price of black shrimp. The analytical method used is descriptive and profit. The results of the analysis found that: (1) the total cost of Rp. 25,620,125 and a profit of Rp. 31,579,882 per cycle; (2) feasibility with a value of $2.2 > 1$. Conclusion that the cultivation of tiger shrimp seedlings in Purirano Village, Kendari District, Kendari City provides advantages and feasibility to be developed.

Keywords: Shrimp Seed Hall, Wind Shrimp, Feasibility

PENDAHULUAN

Kota Kendari merupakan Kota kepulauan yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kota Kendari memiliki luas wilayah daratan sebesar $15,685 \text{ km}^2$ atau sekitar 5,85 persen dari

total wilayah Kota Kendari secara keseluruhan. Selebihnya merupakan wilayah perairan laut yang luasnya mencapai sebesar $12,121 \text{ km}^2$. Kota Kendari terdiri dari 10 wilayah Kecamatan yang semuanya berada diwilayah kepulauan. Luas perairan

tersebut merupakan potensi sumber daya yang sangat potensial untuk mengembangkan berbagai kegiatan budidaya seperti budidaya udang selain pariwisata bahari yang telah berkembang selama ini. Berdasarkan karakteristik wilayah perairan diatas, maka wilayah Kota Kendari memiliki potensi perikanan budidaya yang besar, untuk dikembangkan dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Salah satu wilayah di Sulawesi Tenggara yang memiliki produksi udang windu yang cukup besar adalah di Kota Kendari. Pada tahun 2018, total produksi udang windu di Kota Kendari sebesar 61.500 ton dengan perincian perikanan budidaya sebesar 49.705 ton akan tetapi harga mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan nilai produksi tahun 2017. Melihat potensi tersebut sektor perikanan budidaya mampu menjadi salah satu penopang untuk terciptanya ketahanan pangan secara nasional khususnya Kota Kendari. Memperhatikan bidang perikanan budidaya berada pada posisi terakhir, maka bidang ini perlu mendapatkan perhatian. Hal ini dipandang juga bahwa perikanan budidaya merupakan tipe pemanfaatan sumberdaya yang sangat lestari bagi kesediaan hayati yang ada dan dapat memberikan peluang jangka panjang usaha yang lebih luas.

Usaha pembenihan udang windu di Kota Kendari dibangun dan dikelola dalam skala perusahaan. Menurut laporan Statistik Perikanan Budidaya Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018, salah satu orientasi pembangunan usaha Balai Benih Udang adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Hal ini sejalan dengan usaha pembenihan udang windu di Kota Kendari, dimana Balai Benih Udang masih mengandalkan pada bantuan pemerintah setempat terutama

bagi ketersediaan sarana budidaya. Demikian pula dengan prasarannya seperti bibit, pakan dan lain sebagainya. Di samping itu, harga jual udang windu masih dipandang rendah akibat panjangnya rantai pemasaran yang ada dan minimnya pengetahuan masyarakat akan pembenihan udang windu. Kondisi demikian mampu mengantarkan kepada bentuk-bentuk pemikiran yang hanya terbatas pada upaya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat yang efisien bukan pada upaya peningkatan keuntungan dari usaha yang dibangun.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan sehingga peneliti ingin mengkaji Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Pembenihan Udang Windu Studi Kasus Pengusaha di Balai Benih Udang Windu Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara Kecamatan Kendari Kota Kendari.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Mengkaji proses pembenihan di Balai Benih Udang.
2. Mengkaji besaran total biaya dari usaha budidaya Udang Windu di Balai Benih Udang.
3. Mengkaji kelayakan usaha pembenihan udang windu indoor di Balai Benih Udang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai dengan Mei 2018 bertempat di Balai Benih Udang (BBU) Mata Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

Penelitian dilaksanakan dengan metode survei. Menurut Nazir (1988), metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari

keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang instusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah. Sedangkan untuk memperoleh keterampilan penulis menggunakan metode magang. Metode magang adalah penulis mengikuti serta berpartisipasi secara langsung dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pemeliharaan udang Windu yang dilaksanakan di BBU Mata dibawah bimbingan eksternal.

Sumber data yang diperoleh dari Penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari obyek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan dalam bentuk pengamatan dan mengikuti segala jenis kegiatan yang meliputi kegiatan pembenihan (Nazir, 1988). Adapun data yang diambil meliputi pemeliharaan larva, pemeliharaan setiap stadia, panen sampai pemasaran. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan Dari lembaga lain yang sudah dipublikasikan (Nazir,1988).

Ditambahkan oleh (Subagyo,1991). Data sekunder dikumpulkan sebagai studi literatur dan bahan pembanding terhadap data primer yang dikumpulkan. Jenis data sekunder adalah literatur buku yang digunakan dalam pembahasan tinjauan pustaka, literatur dari internet. Menurut Nazir (1988), data yang diperoleh diambil dengan dua cara. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung cara dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, menggunakan alat yang dinamakan

interview guide (panduan wawancara) atau juga dengan menggunakan daftar kuisisioner.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif yaitu menyajikan data sesuai dengan informasi yang diperoleh dilapangan. Menurut Naburko dan Achmadi (2004), analisa deskriptif adalah menyajikan data sesuai dengan keadaan sebenarnya guna mempermudah pengambilan keputusan.

Analisis usaha dalam bidang perikanan merupakan upaya untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan yang telah dicapai selama usaha perikanan itu berlangsung. Ada beberapa macam bentuk penyajian analisis usaha yang bisa dipakai untuk menguji keuntungan analisis usaha antara lain analisis pendapatan usaha dan analisis imbalan penerimaan dan biaya (Soeharto, 1999).

Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah biaya keseluruhan atau *Total Cost* (TC) merupakan hasil penjumlahan dari keseluruhan biaya tetap dan *Total Variabel Cost* (TVC) (La onu, 2011).

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

TC = Total Pengeluaran (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

Total Revenue (TR) atau penerimaan total merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi komoditi yang dihasilkan dengan harga jual (Onu, 2011).

$$TR = Q.P \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = *Quantity* atau Jumlah (unit)

P = *Price* atau Harga (Rp)

Keuntungan atau laba adalah kompensasi atau resiko yang ditanggung usaha, atau nilai penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh usaha. Adapun rumus yang digunakan menurut Siang, R.D. dan Nurdiana, (2010) yaitu:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

π = Profit (Keuntungan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Kelayakan adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 1995).

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

R/C = Kelayakan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria yang digunakan dalam penentuan produktivitas usaha adalah :

R/C > 1 berarti usaha yang dijalankan sudah layak;

R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan mencapai titik impas;

R/C < 1 berarti usaha yang dijalankan tidak layak (Soekartawi, 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Luas wilayah daratan Kecamatan Kendari sebesar 15,685 km² atau 5,85 % dari luas daratan Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Luas wilayah menurut Kelurahan sangat beragam, Kelurahan Mangga Dua merupakan wilayah Kelurahan yang paling luas, kemudian menyusul Kelurahan Mata, Kelurahan Purirano, Kelurahan Jati Mekar Kelurahan Gunung Jati, Kelurahan Kessilampe, Kelurahan Kendari Caddi, Kelurahan Kandai dan Kelurahan Kampung Salo.

Karakteristik Tenaga Kerja Usaha Pembenihan Udang Windu

Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usia responden yang dihitung sejak lahir sampai saat dilakukannya penelitian. Kisaran umur yang dimiliki oleh responden dapat diklasifikasikan berdasarkan standar BPS bahwa ada umur belum produktif berkisar < 15 tahun, produktif berkisar antara 15-54 tahun dan umur di atas 54 tahun termasuk kategori non produktif. Pelaku usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 100% yaitu pelaku usaha budidaya pembenihan udang windu yang berumur 15–54 tahun atau produktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaku usaha budidaya pembenihan udang windu yang masuk dalam penelitian memiliki peluang yang cukup besar untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pemasaran udang windu. Berada pada kondisi usia produktif dapat dikatakan bahwa usaha budidaya pembenihan udang windu masih dapat melakukan pengolahan secara maksimal untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal. Hal ini Sesuai dengan pernyataan Suratiyah (2011) mengelompokan umur berdasarkan kelompok produktif dan non produktif dimana kisaran umur 15-54 tahun termasuk usia produktif sedangkan umur 54 tahun keatas dikategorikan umur non produktif.

Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang telah ditamatkan oleh responden selama bersekolah dikelompokan dalam tingkat pendidikan Tahun (SD), (SMP) Tahun, (SMA)

Tahun dan (SI) Tahun. Tingkat pendidikan pelaku usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang sebanyak 4 orang. Dimana tingkat pendidikan berada pada tingkat pendidikan SMA sebesar 50% sebanyak 2 orang. Sedangkan tingkat pendidikan SI sebesar 50% ssebanyak 2 orang. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang masih tergolong sedang dan rata-rata pengolah telah memiliki pengetahuan dasar. Sehingga usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang perlu memperoleh pengetahuan non formal seperti penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan budidaya pembenihan sehingga mudah menyerap teknologi baru.

Tanggung Jawab Keluarga Pengolah Pembenihan udang windu

Jumlah tanggungan keluarga pelaku usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano dikategorikan sebagai keluarga kecil jika tanggungan dalam keluarga sebanyak 1-4 orang, sedangkan kategori untuk keluarga besar jika jumlah tanggungan > 4. Semua responden yang ada di usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang adalah tanggungan keluarga dari pemilik usaha, terdiri dari 4 orang sehingga dapat digolongkan sebagai keluarga kecil. Hal ini sesuai pernyataan Soeharjo dan Patong (1984) mengategorikan jumlah tanggungan keluarga bahwa apabila 1-4 orang jumlah anggota keluarga dikategorikan sebagai keluarga kecil, sedangkan jumlah anggota keluarga diatas 4 orang dikategorikan keluarga besar.

Pengalaman Usaha Pembenihan Udang Windu

Pengalaman usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang adalah berapa lama berkecimpung dibidang usaha budidaya pembenihan udang windu yang diukur sejak pertama kali mengikuti sampai dengan penelitian ini dilaksanakan. Dengan demikian semakin lama dalam melakukan usaha budidaya pembenihan udang windu akan lebih baik dan lebih berpengalaman dalam mengelola usaha tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jufri (2014) mengategorikan pengalaman dalam berusaha yaitu kurang berpengalaman < 5 tahun, cukup berpengalaman 5-10 tahun dan berpengalaman diatas 10 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman pelaku usaha budidaya pembenihan udang windu. Pelaku usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano sebanyak 4 orang. Dengan persentase sebesar 50% berada pada tingkat pengalaman 5 sampai 10 sebanyak 2 orang. Sedangkan tingkat pengalaman dengan persentase 50% berada pada tingkat pengalaman di atas 10 tahun sebanyak 2 orang.

Proses Pembenihan

a. Persiapan Bak

Kegiatan persiapan bak berupa membersihkan bak-bak untuk kegiatan mendapatkan larva agar bersih dan steril sehingga bak tersebut terbatas dari penyakit. Setelah bak dibersihkan, dilakukan pengeringan bak selama 2-3 hari supaya organism air yang terdapat dalam bak mati. Bila proses pengeringan bak ini tidak dapat dilakukan maka untuk membersihkan dinding bak dilakukan dengan cara lain, yaitu dengan cara menggunakan larutan *chlorine* 100 ppm (100 ml larutan *cholorin* 10 % dalam 1 m³ air).

b. Persiapan Air

Air yang digunakan berasal dari laut, kemudian air itu disaring dalam bak penyaringan, dalam bak penyaringan air dari kaporit 7-10 gram/ton untuk membunuh bakteri-bakteri *pathogen* dari laut, kemudian air dalam bak diberi aerasi untuk menghilangkan kandungan kaporit, proses ini dilakukan selama 2-3 hari, kemudian air disalurkan ke bak tendon untuk siap digunakan proses pembenihan.

c. Pengaturan Aerasi

Aerasi harus diperhatikan karena selama pemeliharaan tidak dijumpai larva yang melepek ke dinding bak maka untuk mengatasinya aerasi perlu dinaikkan kekuatannya. Walaupun demikian aerasi juga harus dijaga pengeluarannya tidak boleh terlalu kecil ataupun terlalu besar.

d. Pengelolaan Kualitas Air

Kualitas air merupakan faktor penting selama pembenihan berlangsung. Baik buruknya sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu kualitas air diusahakan sebaik mungkin dan selalu dipantau.

e. Pemeliharaan Larva

Pemeliharaan larva dalam hal ini penanganannya harus benar-benar diperhatikan yaitu mulai dari stadium *Nauplius* sampai stadium *Post Larva*. Selain itu juga perlu dihindari hal-hal yang akan menimbulkan stress pada larva antara lain adalah kondisi aerasi, pemberian pakan dan pengamatan terhadap perkembangan larva dan juga pengamatan kualitas air media. Selama pemeliharaan, perawatan, pemberian pakan dan penggantian air merupakan kegiatan rutin yang setiap hari harus diperhatikan dan ditangani secara seksama.

f. Pakan

Pemberian makanan berupa *Skeletonema sp* dan *Tetraselmis sp* bersama massa airnya mempunyai keuntungan yaitu untuk mengurangi kepadatan penebaran larva dalam bak. Secara umum makanan yang diberikan kepada larva udang selama pemeliharaan ada 2 jenis makanan, yaitu makanan alami yang berupa fitoplankton dan zooplankton dan makanan buatan.

g. Pemanenan

Cara pemanenan dilakukan pertamanya dengan melakukan pengeringan bak yaitu menurunkan permukaan air dengan mengeluarkannya kira-kira $\frac{1}{4}$ volume air untuk mengurangi stress pada benur. Sesar yang digunakan harus menggunakan jaring yang halus, supaya tidak merusak fisik benur.

Jenis-Jenis Biaya

Analisis terhadap biaya yang dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya pengembangan usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari. Penentuan layak tidaknya usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis biaya, penyusutan, penerimaan dan R/C Ratio.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Dari hasil analisis dapat diketahui biaya tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari sebesar Rp161.128 per siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Biaya tetap yang dikeluarkan usaha Budidaya Pembenihan Udang Windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari

No	Nama Faktor Produksi	Jumlah	Satuan	Harga Awal (Rp/Siklus)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/Siklus)
1	Pompa air	1	Unit	600.000	3	1.561
2	Hiblaw air pump	1	Unit	9.600.000	5	18.798
3	Trepal	4	Unit	1.200.000	2	4.181
4	Peralatan Aerasi	1	Unit	1.500.000	2	5.227
5	Pompa Clup	1	Unit	750.000	3	1.951
6	Peralatan teknis	1	Unit	1.000.000	4	2.185
7	Genset	1	Unit	15.600.000	5	30.547
8	Tabung Oksigen	1	Unit	500.000	5	979
9	Bak	1	Unit	20.000.000	10	34.509
Total Biaya Tetap						99.940

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari yang paling tertinggi yaitu Bak sebesar Rp34.509 dan terendah tabung oksigen sebesar Rp979.

Biaya Variabel

Biaya variabel tersebut terdiri dari pembelian pengadaan induk dan pakan,

pakan larva atau benih, pupuk dan obat-obatan, peralatan panen, bahan bakar dan pelumas dinyatakan dalam satuan rupiah. Dari hasil analisis dapat diketahui biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari sebesar Rp25.459.000 per siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Biaya variabel yang dikeluarkan usaha Budidaya Pembenihan Udang Windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari

No	Nama Modal Kerja	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Biaya Variabel (Rp/Siklus)
1	Pengadaan Induk dan Pakan	1	Unit	3.025.000	3.025.000
2	Pakan Larva/Benih	1	Unit	14.965.000	14.965.000
3	Pupuk dan Obat-Obatan	1	Unit	3.455.000	3.455.000
4	Peralatan Panen	1	Unit	1.574.000	1.574.000
5	Bahan Bakar dan Pelumas	1	Liter	440.000	440.000
6	Gaji Tenaga Kerja	2	Unit	1.000.000	2.000.000
Total Biaya Variabel					25.459.000

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya variabel usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari yang

paling tertinggi yaitu pakan larva/benih sebesar Rp14.965.000 dan terendah bahan bakar dan pelumas sebesar Rp440.000.

Total Biaya

Pengeluaran keseluruhan atau *total cost* merupakan hasil penjumlahan antara keseluruhan biaya tetap/*Total Fixed Cost* (TFC) dengan biaya tidak tetap/*Total*

Variabel Cost (TVC). Total pengeluaran ini sering juga disebut total biaya produksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Total biaya yang dikeluarkan usaha Budidaya Pembenihan Udang Windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp) /Siklus/
1	Biaya Tetap	99.940
2	Biaya Variabel	25.459.000
3	Total Biaya	25.558.940

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis dapat diketahui total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari sebesar Rp25.558.940 per siklus.

Penerimaan merupakan nilai yang diperoleh dari hasil budidaya pembenihan udang windu dalam jangka waktu tertentu dari hasil produksi berupa udang windu. Dari hasil analisis dapat diketahui penerimaan yang diperoleh budidaya udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari sebesar Rp57.200.000 per siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Penerimaan

Tabel 4 Penerimaan yang diperoleh usaha Budidaya Pembenihan Udang Windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari

Jenis Produksi	Volume Produksi (Kantung/Siklus)	Harga (Rp)	Satuan	Penerimaan (Rp/Siklus)
Udang Windu	20	1.500.000	Kantung	30.000.000
Jumlah				30.000.000

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari dengan volume produksi sebesar 20 kantung/siklus dengan harga sebesar Rp1.500.000/kantung. Sehingga penerimaan usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari sebesar Rp30.000.000.

Keuntungan

Keuntungan adalah hasil penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi budidaya pembenihan udang windu. Dari hasil analisis dapat diketahui keuntungan yang diperoleh budidaya udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari sebesar Rp57.200.000 per siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Udang Windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari

No	Jenis Biaya	Jumlah/Siklus
1	Penerimaan	30.000.000
2	Total Biaya	25.558.940
3	Keuntungan	4.441.060

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa keuntungan usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari dengan penerimaan sebesar Rp30.000.000/siklus. Total biaya sebesar Rp25.558.940/siklus. Sehingga keuntungan usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari sebesar Rp4.441.060.

Kelayakan Budidaya Pembenihan Udang Windu

Kelayakan atau TR/TC *ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Berikut data analisis mengenai kelayakan usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari sebesar 1,2 per siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Kelayakan yang diperoleh usaha Budidaya Pembenihan Udang Windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano Kecamatan Kendari Kota Kendari

Komponen Analisis	Produksi/Q (Kantung)	Penerimaan	Total Biaya	Keuntungan	TR/TC
Efisiensi (TR/TC)	20	30.000.000	25.558.940	4.441.060	1,2

Sumber : Data primer diolah, 2018

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses mendapatkan larva pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano sebelum melakukan kegiatan pembenihan maka tahap yang dilakukan yaitu menyediakan peralatan terlebih dahulu mempersiapkan bak, air, mengatur aerasi, pengelolaan kualitas air, pakan dan obat-obatan.
2. Total biaya usaha budidaya pembenihan udang windu pada Balai Benih Udang di Kelurahan Purirano sebesar Rp25.558.940 per siklus.

3. Kelayakan usaha budidaya pembenihan udang windu di Kelurahan Purirano sebesar 1,2 per siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Jufri, A. W. 2014. Pengalaman Kerja Dan Pembelajaran. Pustaka Reka. Bandung.
- La Ola, L.O. 2011. Buku Pengangan Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Perikanan Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya, Edisi ke-5 cetakan kesembilan. Penerbit UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.

- Nazir. 1999. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Passaribu, A.M., dan Djumran Y. 2005. Perencanaan dan Evaluasi Proyek Perikanan. Lephass (Hasanuddin University Press). Makassar.
- Soekartawi. 1995. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Wardiningsih. 1999. Materi Pokok Teknik Pembenihan Udang Windu. Universitas Terbuka. Jakarta.